

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Tinjauan Objek Penelitian

Yayasan Kirana Era Prima merupakan yayasan penyalur jasa tenaga kerja ke seluruh wilayah Indonesia. Didalam yayasan tersebut terdapat beberapa posisi seperti *baby sitter*, pembantu rumah tangga (PRT) dan perawat lanjut usia (lansia). Selain sebagai penyalur, yayasan kirana era prima juga sebagai penyedia pelatihan bagi karyawan dan masyarakat umum yang ingin bergabung dengan yayasan tersebut atau ingin menambah pengetahuan dibidang jasa tenaga kerja *Baby Sitter*, Pembantu Rumah Tangga (PRT) dan Perawat lanjut usia (lansia).

Didalam manajemen Yayasan Kirana Era Prima memiliki kendala mengenai pemberian prioritas peminjaman uang karyawan. Dimana pemberian prioritas peminjaman uang karyawan masih kurang tepat dilakukan dan menjadi masalah yang cukup serius untuk pihak manajemen dan karyawannya, karena sering terjadinya kecemburuan dan salah paham, dikarenakan kesalahan pihak manajemen dalam memberikan jumlah pinjaman kepada karyawannya.

Pada penelitian di Yayasan Kirana Era Prima, masalah yang saat ini peneliti akan bahas adalah mengenai pemberian prioritas peminjaman uang untuk karyawan. Dimana hasil dari pemberian prioritas peminjaman uang karyawan yang sudah berjalan saat ini masih belum tepat dilakukan.

B. Landasan Teori

Dalam rangka memperoleh suatu pedoman guna lebih memperdalam masalah, maka perlu suatu landasan teori yang berhubungan dengan materi yang digunakan untuk memecahkan masalah pada penelitian ini

1. Sistem Pendukung Keputusan

Sistem Pendukung Keputusan (SPK) menurut Sri Kusumadewi (2006) adalah bagian dari sistem informasi berbasis komputer termasuk sistem berbasis pengetahuan atau manajemen pengetahuan yang dipakai untuk mendukung pengambilan keputusan dalam suatu organisasi atau perusahaan. Dapat juga dikatakan sebagai sistem komputer yang mengolah data menjadi informasi untuk mengambil keputusan dari masalah semi terstruktur yang spesifik. DSS merupakan sistem informasi interaktif yang menyediakan informasi, pemodelan, dan pemanipulasian data Sistem itu digunakan untuk membantu pengambil

keputusan dalam situasi tidak terstruktur, dimana tak seorangpun tahu secara pasti bagaimana keputusan seharusnya dibuat (Alter, 2002).

DSS biasanya dibangun untuk mendukung solusi atas suatu masalah atau untuk mengevaluasi suatu peluang. DSS yang seperti itu disebut aplikasi DSS. Aplikasi DSS digunakan dalam pengambilan keputusan. Aplikasi DSS menggunakan CBIS (*Computer Based Information System*) yang fleksibel, interaktif, dan dapat diadaptasi, yang dikembangkan untuk mendukung solusi atas masalah manajemen spesifik yang tidak terstruktur. Aplikasi DSS menggunakan data, memberikan antarmuka pengguna yang mudah, dan dapat menggabungkan pemikiran pengambilan keputusan.

DSS lebih ditujukan untuk mendukung manajemen dalam melakukan pekerjaan yang bersifat analitis dalam situasi yang kurang terstruktur dan dengan kriteria yang kurang jelas.

DSS tidak dimaksudkan untuk mengotomatisasikan pengambilan keputusan, tetapi memberikan perangkat interaktif yang memungkinkan pengambil keputusan untuk melakukan berbagai analisis menggunakan model-model yang tersedia. (Kusriani, 2007, p.15).

2. Simple Additive Weighting (SAW)

Menurut Kusumadewi, (et al., 2006) Metode SAW (Simple Additive Weighting) adalah suatu metode yang digunakan untuk mencari alternatif optimal dari sejumlah alternatif dengan kriteria tertentu, inti dari SAW adalah menentukan nilai bobot untuk setiap atribut, kemudian dilanjutkan dengan proses perankingan yang akan menyeleksi alternatif yang sudah diberikan. Pada dasarnya, ada 3 pendekatan untuk mencari nilai bobot atribut, yaitu pendekatan subyektif, pendekatan obyektif dan pendekatan integrasi antara subyektif & obyektif, masing-masing pendekatan memiliki kelebihan dan kelemahan. Pada pendekatan subyektif, nilai bobot ditentukan berdasarkan subyektifitas dari para pengambil keputusan, sehingga beberapa faktor dalam proses perankingan alternatif bisa ditentukan secara bebas. Sedangkan pada pendekatan obyektif, nilai bobot dihitung secara matematis sehingga mengabaikan subyektifitas dari pengambil keputusan.

Adapun langkah penyelesaian dalam menggunakan metode SAW menurut Kusumadewi (2006) adalah:

1. Menentukan alternatif (kandidat), yaitu A_i .
2. Menentukan kriteria yang akan dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan, yaitu C_j .

3. Memberikan nilai rating kecocokan setiap alternatif pada setiap kriteria.
4. Menentukan bobot preferensi atau tingkat kepentingan (W) setiap kriteria.

$$W = [W_1, W_2, W_3, \dots, W_j] \quad (1)$$

5. Membuat tabel rating kecocokan dari setiap alternatif pada setiap kriteria.
6. Membuat matrik keputusan X yang dibentuk dari tabel rating kecocokan dari setiap alternatif pada setiap kriteria. Nilai x setiap alternatif (Ai) pada setiap kriteria (Cj) yang sudah ditentukan, dimana, $i=1,2,\dots,m$ dan $j=1,2,\dots,n$.

$$x = \begin{bmatrix} x_{11} & \dots & x_{1j} \\ \vdots & \ddots & \vdots \\ x_{i1} & \dots & x_{ij} \end{bmatrix}$$

7. Melakukan normalisasi matrik keputusan X dengan cara menghitung nilai rating kinerja ternormalisasi (r_{ij}) dari alternatif Ai pada kriteria Cj.

$$r_{ij} = \begin{cases} \frac{x_{ij}}{\text{Max}_i(x_{ij})} \\ \frac{x_{ij}}{\text{Min}_i(x_{ij})} \end{cases}$$

Jika j adalah kriteria keuntungan (*benefit*)

Jika j adalah kriteria biaya (*cost*)

Keterangan : a. Dikatakan kriteria keuntungan apabila nilai x_{ij} memberikan keuntungan bagi pengambil keputusan, sebaliknya kriteria biaya apabila x_{ij} menimbulkan biaya bagi pengambil keputusan. b. Apabila berupa kriteria keuntungan maka nilai x_{ij} dibagi dengan nilai $\text{Max}_i(x_{ij})$ dari setiap kolom, sedangkan untuk kriteria biaya, nilai $\text{Min}_i(x_{ij})$ dari setiap kolom dibagi dengan nilai x_{ij} .

8. Hasil dari nilai rating kinerja ternormalisasi (r_{ij}) membentuk matrik ternormalisasi (R)

$$R = \begin{bmatrix} r_{11} & \dots & r_{1j} \\ \vdots & \ddots & \vdots \\ r_{i1} & \dots & r_{ij} \end{bmatrix}$$

9. Hasil akhir nilai preferensi (V_i) diperoleh dari penjumlahan dari perkalian elemen baris matrik ternormalisasi (R) dengan bobot preferensi (W) yang bersesuaian elemen kolom matrik (W).

$$V_i = \sum_{j=1}^n w_j r_{ij}$$

Hasil perhitungan nilai V_i yang lebih besar mengindikasikan bahwa alternatif Ai merupakan alternatif terbaik

10. Perangkingan Perangkingan dilakukan dengan cara mengalikan nilai SAW dengan nilai Indikasi dan hasil akhir dari nilai akan di rangking sesuai urutan hasil yang mempunyai nilai paling besar sampai yang terkecil.

3. Koperasi Simpan Pinjam

Menurut Syiti Rommalla, Pinjaman uang karyawan adalah fasilitas yang disediakan oleh perusahaan untuk mereka yang sudah memenuhi masa kerja tertentu. Selain membantu kesejahteraan karyawan, fasilitas pinjaman juga bermanfaat bagi perusahaan sendiri, karena dapat menumbuhkan loyalitas dan mendorong produktivitas karyawan.

Sederhananya, karyawan akan merasa berhutang budi. Selain enggan pindah kerja, karyawan akan lebih rajin bekerja dan tidak hitung-hitungan dalam menyelesaikan tugasnya. Karyawan yang mendapat pinjaman dari kantor juga akan terikat karena punya tanggungan untuk melunasinya. Meski demikian, perusahaan punya aturan atas pinjaman uang untuk karyawan, misalnya dalam soal pagu, masa angsuran, bunga, dan tujuan pemberian pinjaman. Secara umum, jenis pinjaman karyawan dibagi menjadi dua:

a. Kasbon Karyawan

Jenis pinjaman ini merupakan yang paling lazim di setiap kantor. Saat karyawan butuh uang mendesak, mereka biasanya mengajukan kasbon. Tidak ada aturan baku bagi perusahaan tentang besarnya, namun biasanya kasbon tidak boleh melebihi sepertiga dari gaji bulanan. Misalnya, jika karyawan bergaji Rp 2.000.000, maksimal kasbon adalah Rp 650.000.

Jika perusahaan mengizinkan karyawannya kasbon lebih dari itu, pemotongan gaji bulanan akan besar. Dampaknya, karyawan akan terbiasa berutang–bahkan dengan jumlah lebih besar–setiap bulan. Selain itu, secara psikologis gaji bulanan yang terpotong terlalu banyak membuat semangat kerja karyawan yang bersangkutan menurun karena tak punya harapan lagi tentang gaji mereka.

b. Kredit Lunak

Ini merupakan pinjaman berjangka dengan bunga rendah atau bahkan nol persen. Kredit ini biasanya diberikan kepada karyawan yang punya masa kerja tertentu, misalnya satu hingga lima tahun, dengan pembayaran kredit potong gaji setiap bulan. Tujuan pinjaman ini juga diatur oleh perusahaan, umumnya untuk tujuan berikut:

a) Menunjang kesejahteraan karyawan dan keluarga

Pinjaman ini antara lain untuk kredit perumahan (KPR) bagi karyawan yang belum punya tempat tinggal tetap, pinjaman untuk pendidikan anak, dan pinjaman untuk biaya kesehatan yang tak ditanggung BPJS.

b) Menunjang aktivitas karyawan terkait pekerjaan

Kredit ini bisa berupa pinjaman untuk pembelian kendaraan atau laptop bagi karyawan yang tugas kesehariannya membutuhkan mobilitas tinggi. Beberapa perusahaan menyediakan alat kerja, tetapi ada juga karyawan yang lebih nyaman menggunakan barang pribadi.

Jika merujuk pada regulasi pemerintah yang mengatur hubungan kerja antara perusahaan dan karyawan (Pasal 5 UU No. 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan), kewajiban perusahaan terhadap tenaga kerja adalah memberikan upah (gaji), upah lembur, cuti, dan pesangon. Upah wajib diberikan sebagai imbalan kerja; pesangon wajib dibayarkan saat memutuskan hubungan kerja (PHK) karyawan; upah lembur wajib dihitung sebagai kompensasi atas jam kerja tambahan; sedangkan cuti wajib ditunaikan untuk memberi kesempatan libur, termasuk cuti melahirkan bagi karyawan perempuan.

Selain itu, tidak ada kewajiban lain yang harus ditanggung pengusaha. Oleh sebab itu, pemberian fasilitas pinjaman bukan kewajiban dan hanya merupakan kebijakan perusahaan untuk membantu karyawannya. Tidak ada aturan yang dilanggar oleh pengusaha yang tidak memberi kredit bagi karyawannya. Akan tetapi, bagaimana pun juga, karyawan merupakan sumber daya manusia, bukan robot pekerja. Maka dari itu, perusahaan memiliki tanggung jawab moral untuk membantu kebutuhan hidup mereka dalam batas kewajaran, salah satunya lewat pemberian pinjaman.

Soal kewajaran, Anda punya ukuran sendiri apakah kasbon setiap bulan dengan jumlah lebih dari setengah gaji itu normal, apakah pinjaman untuk membeli perabot rumah tangga itu wajar, atau apakah karyawan yang ingin mengajukan pinjaman untuk menutup jeratan hutang kartu kredit layak dikabulkan.

4. Peminjaman Uang Karyawan

Menurut undang –undang Yayasan Kirana Era Prima pasal 1, tentang peraturan peminjaman uang karyawan:

1. Karyawan yang akan meminjam uang telah bekerja atau mendapat majikan dalam kurun waktu 5 bulan.
2. Karyawan yang belum mendapat majikan, masih didalam yayasan tidak bisa meminjam uang.

3. Besaran nominal maksimal untuk peminjaman uang sebesar Rp. 5.000.000.
4. Karyawan tidak bisa menentukan besaran nominal yang akan dipinjam, pemberian pinjaman uang akan ditentukan oleh pihak manajemen.
5. Pengembalian pinjaman uang dicicil setiap bulannya, besaran pengembalian uang setiap bulannya ditentukan oleh pihak manajemen yayasan.
6. Peminjaman uang karyawan tanpa bunga, besaran uang yang dikembalikan ke pihak yayasan sama dengan besaran uang yang dipinjam oleh karyawan.

C. Tinjauan Studi

Sudah banyak penelitian sebelumnya yang dilakukan. Dengan metode yang sama dan kasus yang berbeda. Berikut penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya pada tabel 2.1.

Tabel 2.1 Tinjauan Studi

Peneliti	Sumber Jurnal	Judul	Masalah	Kontribusi
Ria Dwi Martha	Fakultas tehnik universitas nusantara persatuan guru republik Indonesia un pgri kediri	Sistem informasi pada ksu tunas abadi jaya dengan metode SAW	rendahnya arus komunikasi dengan pelanggan	Untuk memilih nasabah yang akan dapat pinjaman menggunakan 4 kriteria, yaitu: C1= Usaha/Pekerjaan, C2= harga jual kendaraan, C3=tahun kendaraan, C4=bpkb dan memberikan bobot C1 = 35%; C2 = 25%; C3 = 25%; dan C4 = 15%
Dwi Mei Aristiyani	Jurusan Manajemen Informatika STMIK Pringsewu	Sistem pendukung keputusan seleksi	resiko pinjaman macet nasabah	Menggunakan metode saw untuk menghindari

Peneliti	Sumber Jurnal	Judul	Masalah	Kontribusi
	Lampung	nasabah peminjam dana di bank mandiri		resiko pinjaman macet dengan kriteria C1=kemampuan peminjam, C2=watak peminjam, C3=modal, C4=pendapatan, C5=nilai jaminan
Angka oktara riyandi, Natanael denge, Islamiyah	Komputer, FKI, Universitas Mulawarman	Sistem pendukung keputusan pemberian bantuan dana atau kredit untuk usaha kecil menengah (UKM) pada bank bni	banyaknya pengembalian dana yang bermasalah dan kesulitan pihak bank untuk menyaring pengusaha yang sesuai kriteria untuk meminjam uang	Parameter yang digunakan untuk menunjang keputusan pemberina bantuan dana dengan analisis 5c, yaitu: C1= <i>character</i> , 35(Benefit) C2= <i>Capacity</i> , 25 (Benefit), C3= <i>Capital</i> , 15(Benefit), C4= <i>Collateral</i> , 15(Benefit), C5= <i>Condition</i> , 10(Benefit)
WAHYU DWISUDJ ATMIKO	Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Dian Nuswantoro	Sistem pendukung keputusan pemberian kredit pada	Kredit macet yang merugikan koperasi	Spk untuk menentukan nasabah peminjam dengan kriteria

Peneliti	Sumber Jurnal	Judul	Masalah	Kontribusi
		koperasi mitra mandiri sejahtera		sebagai berikut: C1=jaminan, C2=pinjaman, C3=gaji, C4=angsuran, C5=jangka waktu
Teuku mufizar, Rima listiani lestari	STMIK Tasikmalaya	Implementasi metode SAW pada sistem pendukung keputusan pemberian kelayakan kredit pinjaman komersial di sb simpan pinjam tasikaya	sering terjadinya kesalahan penilaian dan kesalahan membaca data yang digunakan dalam proses pemilihan khususnya untuk penilaian data debitur	dibuatkan SPK pemberian kelayakan kredit menggunakan Metode Simple Additive Weighting (SAW) dengan kriteria C1=jaminan, C2=penghasilan, C3=kepribadian, C4=tanggungan, C5=rek.listrik, C6=pbb, C7=jangka angsuran, C8=level pinjaman, C9=level pinjaman, C10=pekerjaan
Haristi, Roikotuljanah	<i>Fakultas Teknologi Informasi- Universitas Serang Raya</i>	Sistem Pendukung Keputusan Pemberian Kredit	Kelayakan pemberian kredit mikro utama kepada	Pemberian pinjaman kepada nasabah dengan kriteria:

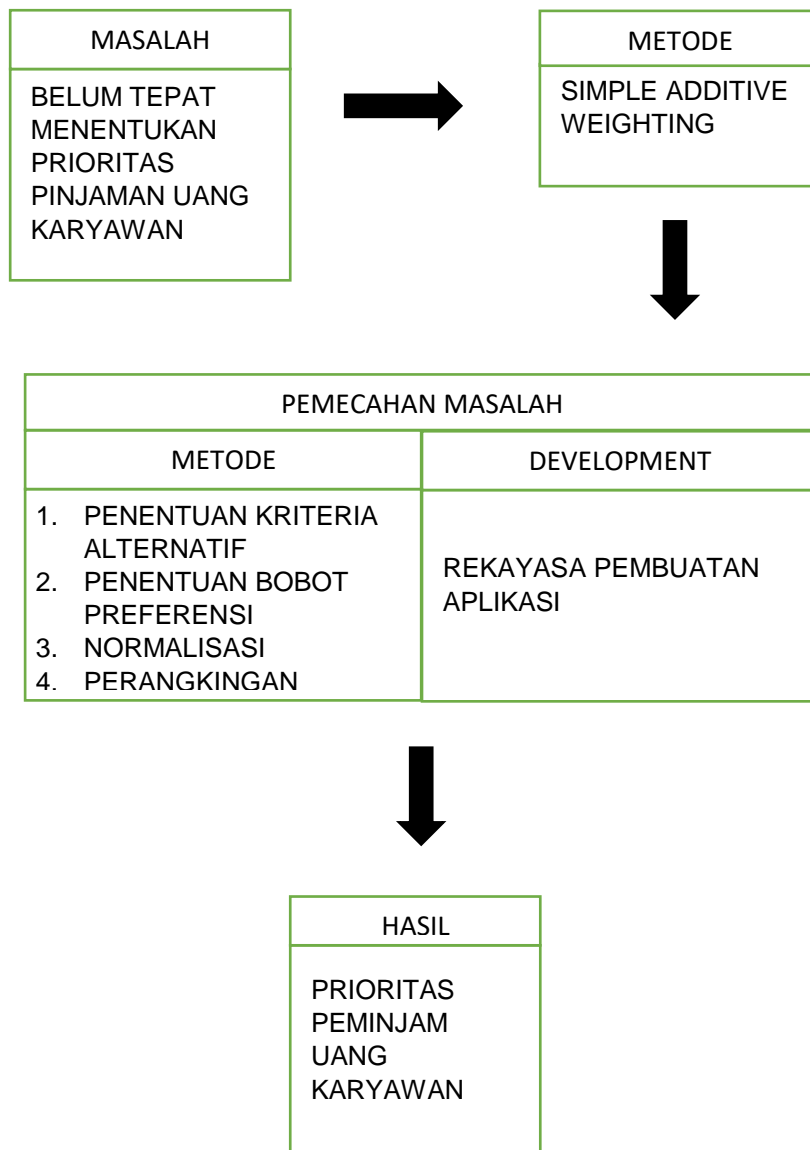
Peneliti	Sumber Jurnal	Judul	Masalah	Kontribusi
		Mikro Utama Pada Pt.Bank Bjb Kcp Cikande Dengan Metode Simple Additive Weighting (SAW)	nasabah	C1=penghasilan, C2=karakter, C3=jaminan, C4=legalitas usaha
M. yusuf	Jurnal Mahasiswa Program Studi Teknik Informatika STMIK BUDIDARMA Medan	sistem pendukung kelayakan pemberian kredit pada nasabah dengan metode saw	Memberikan keputusan dengan cepat nasabah peminjam uang	Menggunakan saw untuk memberikan keputusan dengan cepat kepada nasabah yang ingin meminjam uang dengan kriteria: C1=pekerjaan, C2=penghasilan, C3=nilai jaminan, C4=jumlah tanggungan, C5=status rumah, dan menggunakan metode Multiple Attribute Decision Making madm untuk mencari

Peneliti	Sumber Jurnal	Judul	Masalah	Kontribusi
				alternatif optimal dari sejumlah alternatif dengan kriteria tertentu.
Anderias Eko Wijaya, Purnama Insan	Jurnal Universitas PGRI Ronggolawe	sistem pendukung keputusan penerimaan anggota baru pecinta alam menggunakan metode saw	Pemilihan anggota baru pecinta alam	Dengan menggunakan metode SAW (<i>Simple Additive Weighting</i>) telah berhasil dibuat dengan menghasilkan keputusan dengan kriteria: C1= Run, C2= Swimming, C3= Long March, C4= Full Up, C5= Five Finger Push Up, C6= Push Up, C7= Sit Up, C8= Back Up
Abdul Wahid Nuruddin, Febiana Hilda Fariensa, Andik Adi Suryanto	Universitas PGRI Ronggolawe	sistem pendukung keputusan penentuan prioritas penerimaa fasilitas bagi pelaku usaha kecil menengah pada	menentukan prioritas penerima fasilitas bagi pelaku usaha IKM	Dengan metode saw untuk menentukan pemberian prioritas penerima fasilitas bagi pelaku usaha ikm dengan kriteria: C1=jumlah

Peneliti	Sumber Jurnal	Judul	Masalah	Kontribusi
		diskoperind ag tuban dengan metode saw		tenaga kerja, C2=kapasitas produksi, C3=investasi, C4=nilai penjualan, C5=inovasi produksi
Putri novitasari	UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI	sistem pendukung keputusan kelayakan pemberian kredit dengan metode saw	<i>Human error</i> pengambila n kleputusan pemberian kredit	Dengan menggunakan metode saw dapat menyelesaikan masalah yang sering terjadi karena kesalahan <i>human error</i>

D. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir menggunakan Simple Additive Weighting dalam penelitian ini seperti pada gambar 2.1 dibawah ini:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

E. Hipotesis Penelitian

Penerapan Metode SAW dapat memecahkan masalah yang terjadi pada pemberian prioritas penerima pinjaman uang karyawan di Yayasan Krirana Era Prima.